

## BAB IV ANALISIS DAN HASIL

### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan data primer dimana data yang diperoleh diambil secara langsung dari sumbernya yaitu Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang berada di Kantor SAMSAT Cikokol Tangerang. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 107 (47 melalui kertas kuesioner & 60 melalui *G-Form*). Namun jumlah kuesioner yang diolah atau dijadikan sampel sebanyak 100 lembar maka sisanya 7 lembar tidak dapat diolah.

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tersebut akan diolah dengan bantuan software SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 25 agar dapat meminimalisir kesalahan – kesalahan yang mungkin terjadi jika pengolahan data dilakukan secara manual karena kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan dan sebagainya.

Dibawah ini merupakan jumlah kuesioner yang disebar oleh peneliti, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel IV.1**

**Penyebaran Kuisisioner Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Kuesioner yang disebar	107	100

Kuesioner yang tidak dapat diolah	7	7
Kuesioner yang dapat diolah	100	93

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

## 2. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil berjumlah 100 responden yang terdiri atas wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Cikokol Tangerang dengan karakteristik yang berbeda – beda, berikut karakteristik yang ada pada responden di dalam penelitian ini :

**Tabel IV.2**  
**Tabel Distribusi Jenis Kelamin Responden**

		JENIS KELAMIN			
		Frequenc y	Percen t	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	71	71,0	71,0	71,0
	Perempuan	29	29,0	29,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25 (2022)

Dari 100 responden yang menjawab kuesioner dalam penelitian ini, jumlah responden yang berjenis kelamin laki – laki ada sebanyak 71 Wajib Pajak atau sebanyak 71%, sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin perempuan ada sebanyak 29 Wajib Pajak atau sebanyak 29%.

**Tabel IV.3**  
**Tabel Distribusi Usia Responden**

**USIA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 tahun	10	10,0	10,0	10,0
	25 - 40 tahun	65	65,0	65,0	75,0
	> 40 tahun	25	25,0	25,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25 (2022)

Dari 100 responden yang menjawab kuesioner dalam penelitian ini, jumlah responden yang usianya dibawah 25 tahun ada sebanyak 10 Wajib Pajak atau sebanyak 10%, responden yang usianya sekitar 25 – 40 tahun ada sebanyak 65 Wajib Pajak atau sebanyak 65%, dan untuk responden yang usianya diatas 40 tahun ada sebanyak 25 Wajib Pajak atau sebanyak 25%.

**Tabel IV.4**  
**Tabel Distribusi Pekerjaan Responden**

		PEKERJAAN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mahasiswa/i	2	2,0	2,0	2,0
	Wirausaha	17	17,0	17,0	19,0
	Karyawan/Karyawati	66	66,0	66,0	85,0
	Pegawai Negeri Sipil	2	2,0	2,0	87,0
	Lainnya	13	13,0	13,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25 (2022)

Dari 100 responden yang menjawab kuesioner dalam penelitian ini, jumlah responden yang merupakan mahasiswa ada sebanyak 2 Wajib Pajak atau sebanyak 2%, responden yang memiliki pekerjaan sebagai wirausaha ada sebanyak 17 Wajib Pajak atau sebanyak 17%, responden yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan/karyawati ada sebanyak 66 Wajib Pajak atau

sebanyak 66%, responden yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil ada sebanyak 2 Wajib Pajak atau sebanyak 2%, dan untuk responden yang memiliki pekerjaan lainnya ada sebanyak 13 Wajib Pajak atau sebanyak 13%.

**Tabel IV.5**

**Tabel Distribusi Kepemilikan Kendaraan Bermotor Responden**

<b>MEMILIKI KENDARAAN BERMOTOR</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	100	100,0	100,0	100,0

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25 (2022)*

Dari 100 responden yang menjawab kuesioner dalam penelitian ini, seluruh responden yang merupakan wajib pajak memiliki kendaraan bermotor atau sebanyak 100%.

**Tabel IV.6**

**Tabel Distribusi Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Responden**

<b>MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	100	100,0	100,0	100,0

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25 (2022)*

Dari 100 responden yang menjawab kuesioner dalam penelitian ini, seluruh responden yang merupakan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor atau sebanyak 100%.

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memiliki gambaran atas sampel yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah dari jawaban yang diberikan oleh setiap responden pada setiap pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner. Analisis ini berisikan perhitungan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Arti dari nilai minimum adalah nilai terendah yang didapatkan dari data yang sedang diteliti, nilai maksimum adalah nilai tertinggi yang didapatkan dari data yang sedang diteliti, sedangkan mean adalah nilai tengah atau nilai rata-rata dari data yang sedang diteliti, dan yang terakhir adalah standar deviasi yang merupakan pengukuran variasi penyebaran data. Berikut adalah tabel yang merupakan hasil perhitungan statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian menggunakan program SPSS :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
X1.1	100	4	5	4,71	0,456
X1.2	100	3	5	4,35	0,539
X1.3	100	2	5	3,82	0,626
X1.4	100	4	5	4,55	0,5
X1.5	100	3	5	4,56	0,519
X1.6	100	4	5	4,71	0,456
X1.7	100	3	5	4,15	0,592
X1.8	100	2	5	3,79	0,624
X1.9	100	4	5	4,46	0,501
X1.10	100	3	5	4,57	0,517

Pengetahuan Perpajakan (X1)	100	35	50	43,67	2,937
X2.1	100	3	5	4,33	0,493
X2.2	100	3	5	4,33	0,493
X2.3	100	3	5	4,27	0,51
X2.4	100	3	5	4,15	0,52
X2.5	100	1	5	3,71	0,686
X2.6	100	1	5	3,7	0,704
X2.7	100	4	5	4,37	0,485
X2.8	100	3	5	4,44	0,519
X2.9	100	4	5	4,72	0,451
X2.10	100	3	5	4,55	0,52
Intensifikasi Pajak (X2)	100	36	50	42,57	3,223
X3.1	100	3	5	4,34	0,497
X3.2	100	4	5	4,28	0,451
X3.3	100	3	5	4,34	0,497
X3.4	100	2	5	4,17	0,667
X3.5	100	3	5	4,21	0,64
X3.6	100	3	5	4,35	0,539
X3.7	100	1	5	3,68	0,839
X3.8	100	4	5	4,53	0,502
X3.9	100	4	5	4,77	0,423
X3.10	100	3	5	4,56	0,538
Pelaksanaan <i>Law Enforcement</i> (X3)	100	35	50	43,23	3,244
X4.1	100	2	5	4,37	0,734
X4.2	100	3	5	4,56	0,556
X4.3	100	3	5	4,72	0,514
X4.4	100	3	5	4,61	0,53
X4.5	100	4	5	4,66	0,476
X4.6	100	2	5	4,46	0,673
X4.7	100	3	5	4,31	0,598
X4.8	100	4	5	4,57	0,498

X4.9	100	2	5	4,41	0,698
X4.10	100	3	5	4,35	0,575
Kualitas Pelayanan Pajak (X4)	100	36	50	45,02	3,156
Y.1	100	3	5	4,15	0,672
Y.2	100	3	5	4,25	0,687
Y.3	100	3	5	4,44	0,574
Y.4	100	3	5	4,45	0,52
Y.5	100	3	5	4,47	0,594
Y.6	100	4	5	4,84	0,368
Y.7	100	3	5	4,75	0,5
Y.8	100	3	5	4,43	0,714
Y.9	100	3	5	4,45	0,539
Y.10	100	3	5	4,14	0,652
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	100	31	50	44,37	4,550

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji statistik pertanyaan pengetahuan perpajakan pada Tabel IV.7 di atas, terdapat nilai minimum 2 yang menandakan bahwa terdapat responden yang menjawab tidak setuju dan nilai maksimum 5 yang menandakan bahwa terdapat responden yang sangat setuju. Nilai mean dari pertanyaan mengenai pengetahuan perpajakan rata – rata 4 menandakan bahwa responden menjawab ke arah setuju dengan nilai mean sebesar 43,67 dan nilai standar deviasi sebesar 2,937 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Berdasarkan hasil uji statistik pertanyaan intensifikasi pajak pada Tabel IV.7. di atas, terdapat nilai minimum 1 yang menandakan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju dan nilai maksimum 5 yang menandakan bahwa terdapat responden yang sangat setuju. Nilai mean dari pertanyaan mengenai intensifikasi pajak rata – rata 4 menandakan bahwa responden menjawab ke arah setuju dengan nilai mean sebesar 42,57 dan nilai standar deviasi sebesar 3,223 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Berdasarkan hasil uji statistik pertanyaan pelaksanaan *Law Enforcement* pada Tabel IV.7 di atas, terdapat nilai minimum 1 yang menandakan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju dan nilai maksimum 5 yang menandakan bahwa terdapat responden yang sangat setuju. Nilai mean dari pertanyaan mengenai pelaksanaan *Law Enforcement* rata – rata 4 menandakan bahwa responden menjawab ke arah setuju dengan nilai mean sebesar 43,23 dan nilai standar deviasi sebesar 3,244 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Berdasarkan hasil uji statistik pertanyaan kualitas pelayanan pajak pada Tabel IV.7 di atas, terdapat nilai minimum 2 yang menandakan bahwa terdapat responden yang menjawab tidak setuju dan nilai maksimum 5 yang menandakan bahwa terdapat responden yang sangat setuju. Nilai mean dari



pertanyaan mengenai kualitas pelayanan pajak rata – rata 4 menandakan bahwa responden menjawab ke arah setuju dengan nilai mean sebesar 45,02 dan nilai standar deviasi sebesar 3,156 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Berdasarkan hasil uji statistik pertanyaan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Tabel IV.7 di atas, terdapat nilai minimum 3 yang menandakan bahwa terdapat responden yang menjawab kurang setuju dan nilai maksimum 5 yang menandakan bahwa terdapat responden yang sangat setuju. Nilai mean dari pertanyaan mengenai pengetahuan perpajakan rata – rata 4 menandakan bahwa responden menjawab ke arah setuju dengan nilai mean sebesar 44,37 dan nilai standar deviasi sebesar 4,550 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif (X1, X2, X3, X4, Y)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Perpajakan (X1)	100	35	50	43,67	2,937
Intensifikasi Pajak (X2)	100	36	50	42,57	3,223
Pelaksanaan <i>Law Enforcement</i> (X3)	100	35	50	43,23	3,244

Kualitas Pelayanan Pajak (X4)	100	36	50	45,02	3,156
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	100	31	50	44,37	4,550
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25 (2022)

Bedasarkan Tabel IV.8 diatas, nilai variabel diperoleh dengan menjumlahkan skor item pertanyaan yang ada. Jumlah N (Sampel) untuk semua variabel adalah 100 responden. Nilai minimum untuk Pengetahuan Perpajakan (X1), Intensifikasi Pajak (X2), Pelaksanaan *Law Enforcement* (X3), Kualitas Pelayanan Pajak (X4) dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) adalah 31. Sedangkan nilai maksimum untuk semua variabel yaitu sama 50. Untuk nilai rata – rata, urutan dari nilai yang terendah sampai tertinggi yaitu variabel Intensifikasi Pajak (X2) sebesar 42,57, Pelaksanaan *Law Enforcement* (X3) sebesar 43,23, Pengetahuan Perpajakan (X1) sebesar 43,67, Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) sebesar 44,37 dan Kualitas Pelayanan Pajak (X4) sebesar 45,02.

Semakin besar nilai standar deviasi suatu data, maka semakin besar jarak setiap titik data dengan nilai rata – rata. Pada Tabel IV.8 ditunjukkan bahwa urutan nilai standar deviasi variabel dari yang terendah sampai yang tertinggi yaitu variabel Pengetahuan Perpajakan (X1) sebesar 2,937, Kualitas Pelayanan Pajak (X4) sebesar 3,156, Intensifikasi Pajak (X2)

sebesar 3,223, Pelaksanaan *Law Enforcement* (X3) sebesar 3,244 dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) sebesar 4,550.

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu metode yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Pengujian validitas ini menggunakan *pearson correlation* dengan membandingkan  $r$  yang dihitung dengan  $r$  yang ada di tabel dari hasil uji validitas yang menunjukkan setiap butir pertanyaan dalam total nilai *sig. 2 failed* lebih kecil dari 0,05 dan total nilai *pearson's correlation* positif. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka dinyatakan tidak valid;
- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka dinyatakan valid.

**Tabel IV.9**

### Hasil Uji Validitas Pengetahuan Perpajakan (X1)

Correlations										Pengetahuan Perpajakan (X1)
	X1.	X1.	X1.	X1.	X1.	X1.	X1.	X1.	X1.	
X1.1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	







	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,010	,010	,004	,237	,014	,019	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,356**	,435**	,684**	1	,406**	,401**	,258**	,165	,224*	,252*	,702**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,009	,101	,025	,011	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	,077	,107	,255*	,406**	1	,927**	,144	,135	,094	,055	,615**
	Sig. (2-tailed)	,448	,292	,010	,000		,000	,154	,180	,352	,585	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	,113	,143	,256*	,401**	,927**	1	,151	,172	,146	,097	,646**
	Sig. (2-tailed)	,261	,157	,010	,000	,000		,134	,088	,146	,339	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	,160	,413**	,286**	,258**	,144	,151	1	,430**	,293**	,226*	,535**
	Sig. (2-tailed)	,112	,000	,004	,009	,154	,134		,000	,003	,024	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.8	Pearson Correlation	,137	,335**	,119	,165	,135	,172	,430**	1	,402**	,367**	,525**
	Sig. (2-tailed)	,173	,001	,237	,101	,180	,088	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.9	Pearson Correlation	,238*	,238*	,244*	,224*	,094	,146	,293**	,402**	1	,491**	,528**

	Sig. (2-tailed)	,017	,017	,014	,014	,025	,352	,146	,003	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.10	Pearson Correlation	,348**	,309**	,235*	,252*	,055	,097	,226*	,367**	,491**	1	,534**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,019	,011	,585	,339	,024	,000	,000		,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Intensifikasi Pajak (X2)	Pearson Correlation	,560**	,655**	,656**	,702**	,615**	,646**	,535**	,525**	,528**	,534**	1	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25 (2022)

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Validitas Pelaksanaan Law Enforcement (X3)**

**Correlations**

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	Pelaksanaan Law Enforcement (X3)
X3.1	Pearson Correlation	1	,472**	,059	,189	,123	,192	,021	,080	,328**	,187	,415**
	Sig. (2-tailed)		,000	,560	,059	,224	,055	,833	,427	,001	,062	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	,472**	1	,427**	,008	,004	,133	-,001	,186	,235*	,305**	,411**



	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,937	,967	,187	,992	,064	,019	,002	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	,059	,427**	,100	,250*	,281**	,192	,070	,161	,184	,301**	,477**
	Sig. (2-tailed)	,560	,000		,012	,005	,055	,490	,109	,067	,002	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	,189	,008	,250*	,100	,814**	,451**	,405**	,362**	,390**	,267**	,765**
	Sig. (2-tailed)	,059	,937	,012		,000	,000	,000	,000	,000	,007	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	,123	,004	,281**	,814**	,100	,458**	,465**	,342**	,292**	,154	,740**
	Sig. (2-tailed)	,224	,967	,005	,000		,000	,000	,000	,003	,127	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	,192	,133	,192	,451**	,458**	,100	,272**	,316**	,357**	,258**	,635**
	Sig. (2-tailed)	,055	,187	,055	,000	,000		,006	,001	,000	,010	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.7	Pearson Correlation	,021	-,001	,070	,405**	,465**	,272**	,100	,167	,104	-,091	,517**
	Sig. (2-tailed)	,833	,992	,490	,000	,000	,006		,097	,305	,366	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.8	Pearson Correlation	,080	,186	,161	,362**	,342**	,316**	,167	,100	,533**	,424**	,595**





X4.7	Pearson Correlation	,127	,050	,121	,099	,090	,245*	1	,181	,104	,915**	,548**
	Sig. (2-tailed)	,207	,623	,231	,329	,372	,014		,072	,304	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.8	Pearson Correlation	,053	,185	,275**	,469**	,485**	,205*	,181	1	,484**	,143	,610**
	Sig. (2-tailed)	,602	,065	,006	,000	,000	,041	,072		,000	,156	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.9	Pearson Correlation	-,003	,261**	,126	,246*	,333**	,025	,104	,484**	1	,092	,496**
	Sig. (2-tailed)	,974	,009	,211	,014	,001	,809	,304	,000		,363	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.10	Pearson Correlation	,121	,044	,061	,088	,033	,206*	,915**	,143	,092	1	,508**
	Sig. (2-tailed)	,231	,662	,543	,385	,743	,040	,000	,156	,363		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Kualitas Pelayanan Pajak (X4)	Pearson Correlation	,516**	,529**	,470**	,639**	,663**	,471**	,548**	,610**	,496**	,508**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25 (2022)

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)**  
**Correlations**



	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,00	,00	,00	,00	,00	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	,261**	,399**	,432**	,380**	,486**	1	,768**	,418**	,265**	,305**	,566**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,008	,002	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.7	Pearson Correlation	,233*	,478**	,422**	,398**	,570**	,768**	1	,361**	,347**	,295**	,592**
	Sig. (2-tailed)	,020	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,003	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.8	Pearson Correlation	,727**	,746**	,593**	,535**	,543**	,418**	,361**	1	,437**	,737**	,815**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.9	Pearson Correlation	,481**	,539**	,659**	,748**	,595**	,265**	,347**	,437**	1	,538**	,722**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,008	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.10	Pearson Correlation	,920**	,711**	,563**	,587**	,637**	,305**	,295**	,737**	,538**	1	,844**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,003	,000	,000		,000

N		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Pearson Correlation	,807**	,862**	,830**	,813**	,825**	,566**	,592**	,815**	,722**	,844**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25 (2022)

Berdasarkan hasil output dari tabel diatas, penulis mengolah kembali dalam bentuk tabel yang lebih sederhana untuk memudahkan dalam melakukan perbandingan r yang dihitung dengan r yang ada di tabel sebagai penentu validitas suatu variabel penelitian. Berikut hasil perbandingannya :

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

Variabel	No Indikator	r hitung	r tabel	Dinyatakan
Pengetahuan Perpajakan (X1)	X1.1	0,471	0,1986	VALID
	X1.2	0,654	0,1986	VALID
	X1.3	0,44	0,1986	VALID
	X1.4	0,572	0,1986	VALID
	X1.5	0,547	0,1986	VALID
	X1.6	0,569	0,1986	VALID
	X1.7	0,603	0,1986	VALID
	X1.8	0,469	0,1986	VALID
	X1.9	0,571	0,1986	VALID
	X1.10	0,637	0,1986	VALID
Intensifikasi Pajak (X2)	X2.1	0,56	0,1986	VALID
	X2.2	0,655	0,1986	VALID
	X2.3	0,656	0,1986	VALID

	X2.4	0,702	0,1986	VALID
	X2.5	0,615	0,1986	VALID
	X2.6	0,646	0,1986	VALID
	X2.7	0,535	0,1986	VALID
	X2.8	0,525	0,1986	VALID
	X2.9	0,528	0,1986	VALID
	X2.10	0,534	0,1986	VALID
Pelaksanaan <i>Law Enforcement</i> (X3)	X3.1	0,415	0,1986	VALID
	X3.2	0,411	0,1986	VALID
	X3.3	0,477	0,1986	VALID
	X3.4	0,765	0,1986	VALID
	X3.5	0,74	0,1986	VALID
	X3.6	0,635	0,1986	VALID
	X3.7	0,517	0,1986	VALID
	X3.8	0,595	0,1986	VALID
	X3.9	0,643	0,1986	VALID
	X3.10	0,528	0,1986	VALID
Kualitas Pelayanan Pajak (X4)	X4.1	0,516	0,1986	VALID
	X4.2	0,529	0,1986	VALID
	X4.3	0,47	0,1986	VALID
	X4.4	0,639	0,1986	VALID
	X4.5	0,663	0,1986	VALID
	X4.6	0,471	0,1986	VALID
	X4.7	0,548	0,1986	VALID
	X4.8	0,61	0,1986	VALID
	X4.9	0,496	0,1986	VALID
	X4.10	0,508	0,1986	VALID
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Y.1	0,807	0,1986	VALID
	Y.2	0,862	0,1986	VALID
	Y.3	0,83	0,1986	VALID
	Y.4	0,813	0,1986	VALID
	Y.5	0,825	0,1986	VALID
	Y.6	0,566	0,1986	VALID
	Y.7	0,592	0,1986	VALID
	Y.8	0,815	0,1986	VALID
	Y.9	0,722	0,1986	VALID



	Y.10	0,844	0,1986	VALID
--	------	-------	--------	-------

Sumber : Hasil Data SPSS Ver. 25 yang diolah kembali (2022)

Berdasarkan pada Tabel IV.14 di atas menunjukkan variabel Pengetahuan Perpajakan (X1), Intensifikasi Pajak (X2), Pelaksanaan *Law Enforcement* (X3), Kualitas Pelayanan Pajak (X4), dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) bahwa nilai koefisien korelasi  $r$  hitung untuk masing masing indikator dari semua variabel memiliki nilai yang lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0,1986 (Tingkat signifikan 5% dengan  $n = 96$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator pertanyaan dari masing – masing variabel pada kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut bersifat reliabel. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki *cronbach's* lebih dari 0,70. Dalam uji ini menggunakan *Cronbach's Alpha Coefficient*.

**Tabel IV.15**

#### **Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Reliability Statistics			
Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan (X1)	10	0,741	RELIABEL
Intensifikasi Pajak (X2)	10	0,794	RELIABEL
Pelaksanaan <i>Law Enforcement</i> (X3)	10	0,766	RELIABEL
Kualitas Pelayanan Pajak (X4)	10	0,721	RELIABEL
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	10	0,924	RELIABEL

Sumber : Hasil Data SPSS 25 yang diolah kembali (2022)

Diketahui bahwa keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan 0,70 dianggap bisa diterima, dan keandalan 0,80 dianggap baik. Dari hasil uji pengolahan data untuk uji reliabilitas pada Tabel IV.15 diketahui bahwa nilai semua variabel yang mempunyai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator – indikator yang digunakan untuk mengukur variabel – variabel pada penelitian ini adalah reliabel atau tidak mempunyai kecenderungan tertentu.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi, variabel pengganggu dan residual mempunyai distribusi yang normal. Dalam penelitian ini digunakan analisis uji *statistic Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, apabila nilai signifikansi atau probabilitas  $<0,05$ , maka data

terdistribusi secara tidak normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi atau probabilitas  $>0,05$ , maka data terdistribusi secara normal. Data distribusi normal juga dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik hasil pengambilan keputusan. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi normalitas. Begitu juga sebaliknya, jika data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi normalitas.

**Tabel IV.16**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,19513842
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,039
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

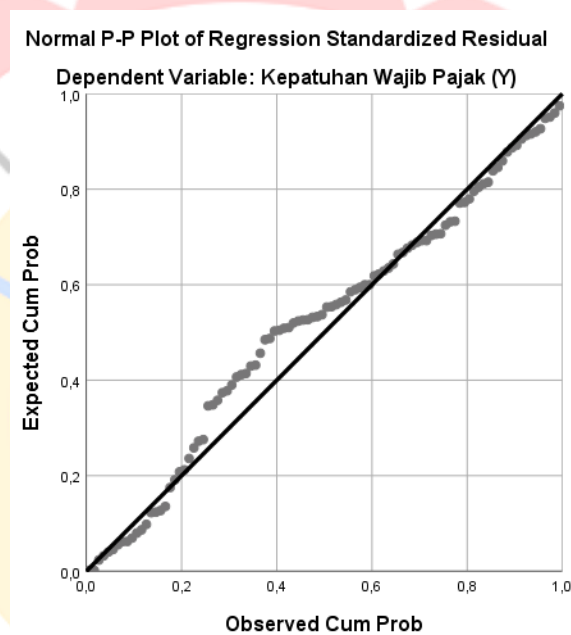
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas pada Tabel IV.16 dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* menghasilkan nilai

Test Statistik sebesar 0,070 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Oleh karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai yang disyaratkan yaitu 0,05 maka dari itu artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Gambar IV.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25 (2022)*

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi memiliki data yang normal atau mendekati normal karena titik berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur tingkat

asosiasi hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitasnya maka dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Bila angka *Tolerance* ada yang melebihi 0,10 berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi dan jika kurang dari 0,10 berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Begitu juga dengan angka *VIF*, jika ada yang melebihi 10,00 berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi dan jika kurang dari 10,00 berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

**Tabel IV.17**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-16,701	6,935		-2,408	,018		
Pengetahuan Perpajakan (X1)	,378	,153	,244	2,463	,016	,583	1,714
Intensifikasi Pajak (X2)	,273	,115	,194	2,388	,019	,868	1,152

Pelaksanaan <i>Law Enforcement</i> (X3)	,426	,121	,304	3,531	,001	,771	1,297
Kualitas Pelayanan Pajak (X4)	,322	,133	,224	2,416	,018	,666	1,501

a. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25 (2022)

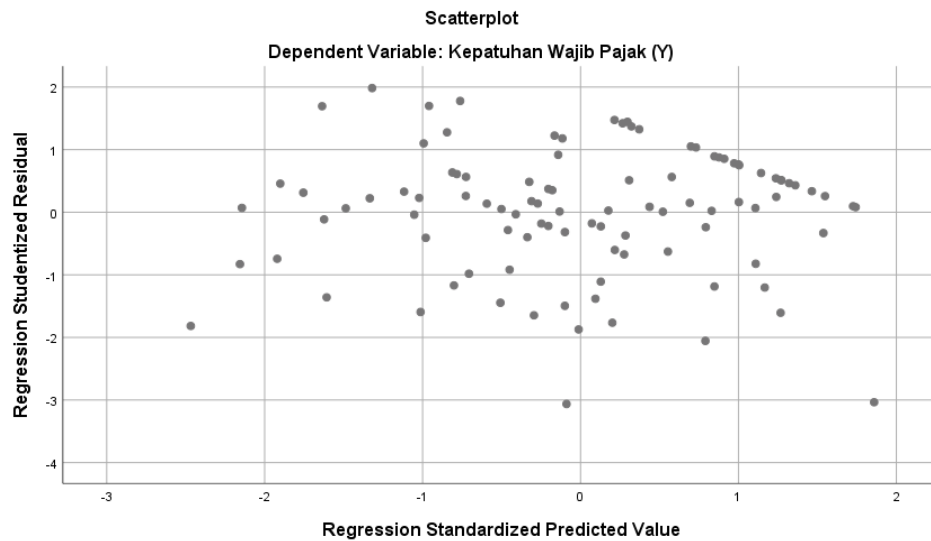
Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan (X1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar  $0,583 > 0,10$  dan *VIF* sebesar  $1,658 < 10,00$ . Variabel Intensifikasi Pajak (X2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar  $0,868 > 0,10$  dan *VIF* sebesar  $1,152 < 10,00$ . Variabel Pelaksanaan *Law Enforcement* (X3) memiliki nilai *Tolerance* sebesar  $0,771 > 0,10$  dan *VIF* sebesar  $1,297 < 10,00$ . Variabel Kualitas Pelayanan Pajak (X4) memiliki nilai *Tolerance* sebesar  $0,666 > 0,10$  dan *VIF* sebesar  $1,501 < 10,00$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi antar variabel independen.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik –

titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Gambar IV.2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25 (2022)

Berdasarkan gambar dari hasil uji heterokedastisitas diatas, penyebaran titiknya tidak menggambarkan pola yang jelas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, serta di kanan dan di kiri pada sumbu X. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi hubungan antara variabel bebas dan variabel residual sehingga tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

#### **4. Analisis Regresi**

##### **a. Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

Berikut adalah bentuk persamaan dari regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

$Y$  = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi linear

$X_1, X_2, X_3, X_4$  = Pengetahuan Perpajakan, Intensifikasi Pajak, Pelaksaaan *Law Enforcement*, Kualitas Pelayanan Pajak

$e$  = error

**Tabel IV.18**

**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16,701	6,935		-2,408	,018
Pengetahuan Perpajakan (X1)	,378	,153	,244	2,463	,016



Intensifikasi Pajak (X2)	,273	,115	,194	2,388	,019
Pelaksanaan <i>Law Enforcement</i> (X3)	,426	,121	,304	3,531	,001
Kualitas Pelayanan Pajak (X4)	,322	,133	,224	2,416	,018

a. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25 (2022)

Dari hasil uji analisis regresi linear sederhana diatas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut,  $Y = -16,701 + 0,378 X1 + 0,273 X2 + 0,426 X3 + 0,322 X4 + e$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta ( a ) dalam model regresi ini memiliki nilai negatif sebesar -16,701. Nilai konstanta bertanda negatif artinya apabila variabel Pengetahuan Perpajakan, Intensifikasi Pajak, Pelaksanaan *Law Enforcement*, dan Kualitas Pelayanan Pajak bernilai nol (0) atau tidak mengalami perubahan maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Pemilik Kendaraan Bermotor mengalami penurunan sebesar 16,701.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel Pengetahuan Perpajakan (X1) sebesar 0,378. Nilai positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel Pengetahuan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini berarti jika variabel Pengetahuan Perpajakan mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Kepatuhan

Wajib Pajak Kendaraan Bermotor juga akan naik sebesar 0,378 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel Intensifikasi Pajak (X2) sebesar 0,273. Nilai positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel Intensifikasi Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini berarti jika variabel Intensifikasi Pajak mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor juga akan naik sebesar 0,273 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel Pelaksanaan *Law Enforcement* (X3) sebesar 0,426. Nilai positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel Pelaksanaan *Law Enforcement* dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini berarti jika variabel Pelaksanaan *Law Enforcement* mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor juga akan naik sebesar 0,426 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- 5) Nilai koefisien regresi untuk variabel Kualitas Pelayanan Pajak (X4) sebesar 0,322. Nilai positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel Kualitas Pelayanan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini berarti jika variabel Kualitas Pelayanan Pajak mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Kepatuhan

Wajib Pajak Kendaraan Bermotor juga akan naik sebesar 0,322 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

**b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel - variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variabel - variabel dependen amat terbatas.

**Tabel IV.19**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 <sup>a</sup>	,457	,435	3,421

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan Pajak (X4), Intensifikasi Pajak (X2), Pelaksanaan *Law Enforcement* (X3), Pengetahuan Perpajakan (X1)

b. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25 (2022)

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada Tabel IV.19 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> yang diperoleh sebesar 0,435 atau 43,5%. Hal ini menunjukkan persentase pengaruh variabel independen yaitu Pengetahuan Perpajakan, Intensifikasi Pajak, Pelaksanaan *Law Enforcement*, dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 43,5%. Sedangkan

sisanya 56,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya suatu variabel independen secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya suatu variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Hasil uji statistik dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, ditunjukkan pada Tabel IV.20 dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel IV.20**  
**Hasil Uji T Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16,701	6,935		-2,408	,018

Pengetahuan Perpajakan (X1)	,378	,153	,244	2,463	,016
Intensifikasi Pajak (X2)	,273	,115	,194	2,388	,019
Pelaksanaan <i>Law Enforcement</i> (X3)	,426	,121	,304	3,531	,001
Kualitas Pelayanan Pajak (X4)	,322	,133	,224	2,416	,018

a. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25 (2022)

Dari data diatas yang mana pada Tabel IV.20, maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

- 1) Hasil uji t pada variabel Pengetahuan Perpajakan (X1) memiliki t hitung  $2,463 > 1,661$  t tabel dengan nilai Sig.  $0,016 < 0,05$ , artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.
- 2) Hasil uji t pada variabel Intensifikasi Pajak (X2) memiliki t hitung  $2,388 > 1,661$  t tabel dengan nilai Sig.  $0,019 < 0,05$ , artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Intensifikasi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.
- 3) Hasil uji t pada variabel Pelaksanaan *Law Enforcement* (X3) memiliki t hitung  $3,531 > 1,661$  t tabel dengan nilai Sig.  $0,001 < 0,05$ , artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa

Pelaksanaan *Law Enforcement* berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

- 4) Hasil uji t pada variabel Kualitas Pelayanan Pajak (X4) memiliki t hitung  $2,416 > 1,661$  t tabel dengan nilai Sig.  $0,018 < 0,05$ , artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

#### **b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan dengan linear terhadap X. Pedoman sebagai berikut :

- 1)  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2)  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai sig lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil uji statistik F ditunjukkan pada Tabel IV.21 dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel IV.21**  
**Hasil Uji F Simultan**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	329,361	4	82,340	4,548	,002 <sup>b</sup>

Residual	1719,949	95	18,105		
Total	2049,310	99			

- a. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor  
b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan Pajak, Intensifikasi Pajak, Pelaksanaan *Law Enforcement*, Pengetahuan Perpajakan  
*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25 (2022)*

Hasil uji ANOVA atau uji F diperoleh F hitung 4,548 > F tabel 2,467 dengan signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat dikatakan bahwa keempat variabel independen yaitu Pengetahuan Perpajakan, Intensifikasi Pajak, Pelaksanaan *Law Enforcement*, dan Kualitas Pelayanan Pajak secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada Tabel IV.20 didapatkan nilai t hitung sebesar 2,463 > 1,661 t tabel dengan nilai Sig. 0,016 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Pada Tabel IV.18 didapatkan bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan dengan koefisien regresi sebesar 0,378 menyatakan apabila Pengetahuan Perpajakan mengalami kenaikan 1% sedangkan nilai variabel lain tetap

maka Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor akan mengalami kenaikan sebesar 0,378. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Pengetahuan Perpajakan dengan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami Widya Karlina, Mukhlizul Hamdi Ethika (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Maka dengan demikian, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Pengetahuan Perpajakan secara parsial dinilai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perpajakan yang dimiliki wajib pajak, maka akan semakin tinggi juga kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

## **2. Pengaruh Intensifikasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada Tabel IV.20 didapatkan nilai t hitung sebesar  $2,388 > 1,661$  t tabel dengan nilai Sig.  $0,019 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Intensifikasi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.



Pada Tabel IV.18 didapatkan bahwa variabel Intensifikasi Pajak dengan koefisien regresi sebesar 0,273 menyatakan apabila Intensifikasi Pajak mengalami kenaikan 1% sedangkan nilai variabel lain tetap maka Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor akan mengalami kenaikan sebesar 0,273. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Intensifikasi Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riki Handayani, Riris Sitorus (2018) menyatakan bahwa Intensifikasi Pajak Kendaraan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Maka dengan demikian, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Intensifikasi Pajak secara parsial dinilai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan yang terjadi pada intensifikasi pajak kendaraan akan mempengaruhi peningkatan jumlah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

### **3. Pengaruh Pelaksanaan *Law Enforcement* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada Tabel IV.20 didapatkan nilai t hitung sebesar  $3,531 > 1,661$  t tabel dengan nilai Sig.  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan

*Law Enforcement* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Pada Tabel IV.18 didapatkan bahwa variabel Pelaksanaan *Law Enforcement* dengan koefisien regresi sebesar 0,426 menyatakan apabila Pengetahuan Perpajakan mengalami kenaikan 1% sedangkan nilai variabel lain tetap maka Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor akan mengalami kenaikan sebesar 0,426. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Pelaksanaan *Law Enforcement* dengan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ach. Nur Fuad Chalimi, Cahyo Setiawan (2020) menyatakan bahwa strategi penegakan hukum (*Law Enforcement*) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak usaha kecil dan menengah. Walaupun berbeda objek yang ditelitinya namun sama – sama memiliki pengaruh dalam peningkatan kepatuhan wajib pajaknya. Maka dengan demikian, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Pelaksanaan *Law Enforcement* secara parsial dinilai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pengelolaan pajak yang baik berdasarkan nilai, keadilan, kejujuran, kedisiplinan dari petugas perpajakan atau fiskus (pegawai pajak) serta berpedoman terhadap hukum perpajakan untuk dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

#### **4. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada Tabel IV.20 didapatkan nilai t hitung sebesar  $2,416 > 1,661$  t tabel dengan nilai Sig.  $0,018 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Pada Tabel IV.18 didapatkan bahwa variabel Kualitas Pelayanan Pajak dengan koefisien regresi sebesar 0,322 menyatakan apabila Kualitas Pelayanan Pajak mengalami kenaikan 1% sedangkan nilai variabel lain tetap maka Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor akan mengalami kenaikan sebesar 0,322. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Kualitas Pelayanan Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gregoriana Chinantia Masur, Yuliasuti Rahayu (2020) menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Maka dengan demikian, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Kualitas Pelayanan Pajak secara parsial dinilai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pelayanan pajak yang diberikan oleh petugas pajak maka hal itu akan

meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor karena wajib pajak akan merasa nyaman dan puas atas pelayanan yang diberikan pada saat membayar pajak kendaran bermotor.

**5. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Intensifikasi Pajak, Pelaksanaan *Law Enforcement*, dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil perhitungan uji F yang terdapat pada Tabel IV.21 didapatkan nilai F hitung sebesar  $2,463 > 1,661$  F tabel dengan nilai Sig.  $0,016 < 0,05$  sehingga dapat dikatakakan bahwa Pengetahuan Perpajakan, Intensifikasi Pajak, Pelaksanaan *Law Enforcement* Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.